

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses manajemen kurikulum muatan lokal di MTs NU TBS Kudus dan MTsN 1 Kudus melibatkan tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan, MTs NU TBS Kudus melibatkan seluruh stakeholder mulai dari jenjang MI-MTs dan MA NU TBS Kudus yang dilakukan pada rapat besar pada awal tahun pelajaran. Pada tahap ini kurikulum muatan lokal direncanakan dengan menetapkan tujuan, menyusun standar kompetensi, dan mempersiapkan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dalam kurikulum muatan lokal. Kemudian pada MTsN 1 Kudus ini melibatkan kepala madrasah, Waka Kurikulum serta Koordinator tahfidz, pada tahap ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya merumuskan tujuan, menetapkan standar kompetensi dan menyusun alokasi waktu. Tahap implementasi kurikulum muatan lokal melibatkan transformasi kurikulum dari dokumen tertulis menjadi aktivitas pembelajaran yang nyata, pada tahap ini MTs NU TBS Kudus menggunakan metode *bandongan* dan *sorogan* dalam proses pembelajaran kurikulum muatan lokal yang berjumlah 14 mata pelajaran. Kemudian di MTsN 1 Kudus kurikulum muatan lokal dilaksanakan pada sekolah formal pagi dan pada *Boarding school* sehingga peserta didik akan lebih fokus dalam menghafalkan Al-Qur'an. Tahap evaluasi yang dilakukan di MTs NU TBS Kudus dilakukan sekali dalam satu tahun dengan mengevaluasi ketercapaian anak pada standar kompetensi yang telah dirumuskan. Kemudian di MTsN 1 Kudus ini proses evaluasi dilakukan dengan meninjau Kembali target capaian peserta didik terkait hafalan selain itu dalam proses evaluasi ini juga akan dibahas terkait kendala dalam proses pembelajaran tahfidz yang telah berjalan.
2. Dalam proses manajemen kurikulum muatan lokal yang ada di MTs NU TBS Kudus dan MTsN 1 Kudus ini terdapat beberapa faktor yang mendukung serta menghambat proses pelaksanaan manajemen kurikulum. Diantara faktor yang mendukung adanya manajemen kurikulum muatan lokal yaitu. *Pertama*, adanya sarana dan prasarana yang memadai dalam implementasi kurikulum muatan lokal. *Kedua*, kualitas tenaga pendidik yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang mata Pelajaran kurikulum muatan lokal. *Ketiga*, kreatifitas guru

dalam mengembangkan bahan ajar. *Keempat*, adanya pengembangan dan pelatihan tenaga pendidik untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik. Adapun faktor yang menghambat manajemen kurikulum muatan lokal yaitu; *Pertama*, alokasi waktu yang tersedia kurang memadai. *Kedua*, latar belakang asal peserta didik yang berbeda. *Ketiga*, adanya guru yang merangkap mata Pelajaran lain sehingga focus guru menjadi terbelah.

3. Pada MTs NU TBS Kudus Implementasi kurikulum salaf dalam proses pembelajaran memberikan dampak sebagai penguatan karakter religius bagi peserta didik, selain itu dengan adanya kurikulum muatan lokal salaf pada proses pembelajaran, peserta didik lebih memiliki bekal dalam menjalankan ibadah dalam keseharian. Pada MTsN 1 Kudus, penerapan kurikulum muatan lokal tahfidz pada peserta didik memberikan dampak yang cukup besar, diantaranya adalah dengan adanya kurikulum muatan lokal tahfidz pada MTsN 1 Kudus melatih peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qurán. Selain itu dengan adanya kurikulum tahfidz ini juga dapat mengembangkan karakter peserta didik.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis
 - a. Membantu dalam memahami konsep, karakteristik, dan pengelolaan pada manajemen kurikulum muatan lokal.
 - b. Memberi pemahaman tentang bagaimana kurikulum dapat dirancang dan disesuaikan dengan konteks madrasah dan kebutuhan peserta didik.
2. Implikasi Praktis
 - a. Memberi dasar bagi perancangan kurikulum muatan lokal yang relevan dan sesuai dengan konteks.
 - b. Sebagai pengembangan materi pembelajaran yang mencerminkan nilai-nilai kehidupan pada keseharian peserta didik.
 - c. Memperkuat kemampuan madrasah untuk mengevaluasi dan menilai keberhasilan kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
 - d. Mendorong siklus pemantauan dan perbaikan berkelanjutan dengan manajemen kurikulum muatan lokal untuk menyesuaikan dan meningkatkan praktik penerapan dengan perkembangan.

C. Saran

1. Secara keseluruhan, perencanaan kurikulum muatan lokal telah dilakukan dengan baik, namun perlu dipertimbangkan alternatif metode khusus bagi peserta didik yang mengalami keterlambatan dalam pencapaian kompetensi mereka, sehingga pencapaian kompetensi siswa dapat lebih merata dan meningkat.
2. Selama pelaksanaan implementasi kurikulum muatan lokal, guru pengampu telah mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang beragam untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan bervariasi.
3. Proses evaluasi telah berjalan dengan baik, namun siswa yang menghadapi hambatan dalam pembelajaran sebaiknya mendapatkan evaluasi dan pendampingan khusus untuk meningkatkan hasil pembelajaran mereka. Lebih lanjut, lembaga disarankan untuk mencari guru pengampu yang tetap agar stabilitas pengajaran tetap terjaga dan mengajukan kontrak bagi guru pengampu untuk masa depan yang lebih terencana.

